

KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA EVALUASI PEMBELAJARAN TEMATIK YANG DIGUNAKAN GURU KELAS IV DI SD NEGERI 81 PALEMBANG

Laili Mutia Qodra, Asnimar, Laihat
Program Studi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya
e-mail: lailimutiaqodra@gmail.com

Abstract

This study aims to describe information about higher order thinking skills in the evaluation of thematic learning used by grade IV teacher at SD Negeri 81 Palembang. This research is a qualitative descriptive research. The subject and objects in this study were the grade IV teachers and the learning evaluation used by the grade IV teachers. Data were collected using research instruments through interviews and document. The result of this study indicate that the evaluation of learning in the daily assessment of theme 1 is 4% HOTS and 96% LOTS, the daily assessment of theme 2 is 24% HOTS and 76% LOTS, the daily assessment of theme 3 is 20% HOTS and 80% LOTS, theme daily assessments 4 there are 16% HOTS and 84% LOTS and the mid semester assessment is 7% HOTS and 93% LOTS. So the learning evaluation used by the teacher is only a small part using operational verb (KKO) which contains higher order thinking skills and are dominated by operational verb (KKO) which lead to lower order thinking skills.

Keyword: *Higher Order Thinking Skills, Evaluation, Thematic Learning, Teacher, Class IV.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran tematik yang digunakan guru kelas IV di SD Negeri 81 Palembang. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan evaluasi pembelajaran yang digunakan guru kelas IV. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen penelitian melalui wawancara dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pada penilaian harian tema 1 terdapat 4% HOTS dan 96% LOTS, penilaian harian tema 2 terdapat 24% HOTS dan 76% LOTS, penilaian harian tema 3 terdapat 20% HOTS dan 80% LOTS, penilaian harian tema 4 terdapat 16% HOTS dan 84% LOTS dan Penilaian Tengah Semester terdapat 7% HOTS dan 93% LOTS. Maka evaluasi pembelajaran yang digunakan guru hanya sebagian kecil menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi dan didominasi oleh kata kerja operasional (KKO) yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat rendah.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Evaluasi, Pembelajaran Tematik, Guru, Kelas IV

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk meningkatkan pengetahuan serta potensi yang ada pada diri manusia (Rahman, 2019: 48). Pendidikan pada saat ini di Indonesia menerapkan kurikulum 2013.

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan mutu kualitas dan penerapan kurikulum 2013 saat ini memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Implementasi dalam kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah saat ini adalah untuk melakukan perbaikan dan pembaruan serta inovasi kurikulum agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan pada abad ke-21 (Hanifah, 2019: 1).

Pada abad ke-21 saat ini mengalami berbagai pengaruh peningkatan dan perkembangan yang begitu pesat didalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan signifikan. Pada abad ke-21 ini masyarakat menyadari bahwa pentingnya mempersiapkan generasi muda yang kreatif mampu berpikir kritis dan dapat mengambil keputusan serta terampil dalam memecahkan masalah (Sani, 2019: 52). Dalam hal ini di Indonesia juga berupaya untuk menghadapi tantangan pada abad ke-21 dengan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi agar pendidikan di Indonesia memiliki kemampuan yang berkualitas. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik tentunya harus berpikir secara luas dan mendalam. Melalui Pendidikan pada kurikulum 2013 diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir untuk menghadapi tantangan dalam perkembangan dunia dengan proses kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk pembentukan keterampilan berpikir maka pendidik harus melaksanakan tugas pokok guru yaitu meliputi penyusunan rencana pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran (Susanto, 2013: 37). Tugas pokok pendidik harus melaksanakan hasil belajar peserta didik untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik tentunya harus dilakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk menentukan capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik adalah untuk mengumpulkan suatu informasi dalam hal hasil pencapaian belajar peserta didik dan untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam hal keefektifan kegiatan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menurut Ralph Tyler dikutip Suryadi (2020: 9) adalah proses untuk menentukan sejauh mana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir dalam perkembangan dunia pendidikan.

Pendidik dalam kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan evaluasi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir. Dalam hal ini maka pendidik harus menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran. Peserta didik dituntut harus memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) karena peserta didik tidak hanya mengingat dan menyampaikan informasi yang diketahui namun juga harus memiliki keterampilan berpikir secara kritis dan kreatif dalam mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan karena guru harus dapat melakukan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum 2013 meng-harapkan guru dapat menggunakan penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran (Acesta, 2020: 170).

Menurut Fajriyah (2018: 2) kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi peserta didik untuk dapat memilih suatu informasi yang diperoleh secara luas dan mendalam. Keterampilan berpikir tingkat tinggi pada hakikatnya merupakan hal yang harus dimiliki oleh lulusan yang kompeten dan berkualitas sesuai dengan standar lulusan yang tercantum pada Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan SD/MI memiliki kemampuan yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Pada hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu pada C4 sampai dengan C6 antara lain adalah meng-analisis, mengevaluasi dan mencipta. Proses menganalisis, mengevaluasi dan mencipta adalah indikator dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi proses tersebut diperoleh dari pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah menerapkan kegiatan proses pembelajaran disekolah dasar yang dilaksanakan dengan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Menurut Majid dan Rochmad dikutip Fikri (2020: 23) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatukan beberapa aspek mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan tersebut maka peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga bermakna bagi peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran tematik yang digunakan guru kelas IV di SD Negeri 81 Palembang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 81 Palembang dengan judul yang diteliti yaitu "*Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada*

Evaluasi Pembelajaran Tematik Yang Digunakan Guru Kelas IV di SD Negeri 81 Palembang”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 81 Palembang yang beralamat di Jalan Gub. H. Bastari Kelurahan 15 Ulu Jakabaring Palembang. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dan alasan lain karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai evaluasi pembelajaran yang digunakan guru kelas IV bagaimana evaluasi pembelajaran menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung karena pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah wawancara dan dokumen. Analisis dokumen pada penelitian ini digunakan berdasarkan tabel Taksonomi Bloom berisi tentang kata kerja operasional (KKO) Taksonomi Bloom revisi pada teori Anderson dan Krathwohl. Kata kerja operasional (KKO) ini digunakan untuk menganalisis indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran yang digunakan guru kelas IV. Teknik analisis data dari penelitian adalah menggunakan model interaktif yang digunakan oleh Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis dokumen pada penelitian ini yang peneliti dapatkan dari guru kelas IV adalah penilaian harian tema dimulai dari tema 1 indahny keberagaman, tema 2 selalu berhemat energi, tema 3 peduli terhadap makhluk hidup dan tema 4 berbagai pekerjaan, serta penilaian tengah semester yang diambil dari materi tema 1 indahny keberagaman dan tema 2 selalu berhemat energi berdasarkan indikator taksonomi Bloom yaitu pada level mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Evaluasi pembelajaran yang dibuat dan digunakan guru kelas IV terdapat 6 muatan mata pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Seni Budaya dan Prakarya

(SBdP). Peneliti hanya mengambil untuk menganalisis 5 muatan mata pelajaran karena Matematika dikelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 terpisah dari buku tema. Berdasarkan hasil analisis evaluasi pembelajaran yang berupa penilaian harian tema 1, tema 2, tema 3 dan tema 4 serta penilaian tengah semester yang dibuat dan digunakan guru kelas IV di SD Negeri 81 Palembang yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Persentase dan Jumlah Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik

No	Jenis Evaluasi Pembelajaran	Jumlah Persentase		Jumlah Soal	
		HOTS	LOTS	HOTS	LOTS
1	Penilaian Harian Tema 1	4%	96%	1 soal	24 soal
2	Penilaian Harian Tema 2	24%	76%	6 soal	19 soal
3	Penilaian Harian Tema 3	20%	80%	5 soal	20 soal
4	Penilaian Harian Tema 4	16%	84%	4 soal	21 soal
5	Penilaian Tengah Semester	7%	93%	7 soal	93 soal

Berdasarkan analisis diatas pada penilaian harian tema 1 terdapat 25 soal yang terdiri dari 5 muatan pada mata pelajaran masing-masing soal terdiri atas 3 soal pilihan ganda, 1 isian singkat dan 1 uraian. Pada hasil persentase pada penilaian harian tema 1 menunjukkan bahwa 96% soal evaluasi pembelajaran tematik masih didominasi oleh kata kerja operasional (KKO) keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Sedangkan 4% soal HOTS berarti masih sebagian kecil mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian harian tema 1 hanya terdapat 1 soal HOTS yaitu pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada soal uraian kemudian terdapat 24 soal lainnya pada muatan mata pelajaran yang masih mengarah pada soal LOTS atau belum mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Jadi pada penilaian harian tema 1 hanya sebagian kecil KKO yang memuat HOTS dan didominasi oleh KKO yang memuat LOTS.

Hasil analisis diatas pada penilaian harian tema 2 menunjukkan bahwa terdapat 25 soal yang terdiri atas 5 muatan mata pelajaran masing-masing berjumlah 3 pilihan ganda, 1 isian singkat dan 1 uraian. Pada hasil persentase penilaian harian tema 2 menunjukkan bahwa terdapat hanya 24% soal HOTS berarti masih sebagian kecil soal evaluasi yang mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dan 76% soal evaluasi didominasi yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat rendah atau LOTS. Berdasarkan hasil analisis hanya 6 soal HOTS pada penilaia harian tema 2. Soal HOTS tersebut berada pada soal uraian dari muatan PPKn 1 soal, Bahasa Inodonesia 2 soal, IPA 1 soal dan IPS 2 soal. Peneliti menyimpulkan bahwa pada penilaian harian tema 2 terdapat 6 soal yang mengarah pada

keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dan 19 soal masih mengacu pada keterampilan berpikir tingkat rendah atau LOTS. Jadi pada penilaian harian tema 2 hanya sebagian kecil KKO yang memuat HOTS dan didominasi oleh KKO yang memuat LOTS.

Hasil analisis diatas pada penilaian harian 3 terdapat 25 soal yaitu masing-masing 5 soal pada muatan mata pelajaran yang terdiri atas 3 soal pilihan ganda, 1 isian singkat dan 1 soal uraian. Pada hasil persentase analisis penilaian harian tema 3 menunjukkan bahwa hasil masih 20% HOTS berarti hanya sebagian kecil soal yang mengarah pada kata kerja operasional keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dan 80% didominasi oleh soal yang mengacu pada keterampilan berpikir tingkat rendah atau LOTS. Berdasarkan hasil analisis soal yang mengarah pada HOTS berjumlah 5 soal yaitu pada muatan mata pelajaran PPKn 1 soal uraian, Bahasa Indonesia 1 soal uraian, IPA 1 soal uraian, dan IPS 1 soal isian singkat dan 1 soal uraian. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat soal HOTS yang berjumlah 5 soal dan soal LOTS yang berjumlah 20 soal. Jadi pada penilaian harian tema 3 hanya sebagian kecil KKO yang memuat HOTS dan didominasi oleh KKO yang memuat LOTS.

Hasil analisis diatas bahwa terdapat 25 soal yang terdiri masing-masing muatan mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP terdapat 5 soal yaitu 3 pilihan ganda, 1 isian singkat dan 1 uraian. Pada hasil persentase menunjukkan bahwa penilaian harian tema 4 terdapat 16% HOTS berarti hanya sebagian kecil soal yang memuat kata kerja operasional pada tingkat HOTS dan 84% yang masih mengarah pada soal LOTS. Berdasarkan hasil analisis soal yang mengacu pada HOTS berjumlah 4 soal yang terdiri dari muatan PPKn 1 soal uraian, IPA 1 soal uraian, IPS 1 soal uraian dan SBdP 1 soal isian singkat. Dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 4 soal HOTS dan berjumlah 21 soal LOTS. Jadi pada penilaian harian tema 4 hanya sebagian kecil KKO yang memuat HOTS dan didominasi oleh KKO yang memuat LOTS.

Hasil analisis diatas pada penilaian tengah semester ganjil tema 1 bahwa terdapat 50 soal yang terdiri dari 10 soal pada masing-masing 5 muatan mata pelajaran tersebut terdiri dari 7 pilihan ganda, 2 isian singkat dan 1 uraian. Pada hasil persentase menunjukkan bahwa 0% HOTS yang mengarah pada soal HOTS dan 100% yang mengarah pada soal LOTS. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat soal yang mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan 50 soal masih mengarah pada keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Jadi pada penilaian tengah semester tema 1 sebagian hanya Sebagian kecil KKO yang memuat HOTS dan didominasi oleh KKO yang memuat LOTS.

Hasil analisis diatas pada penilaian tengah semester tema 2 terdapat 50 soal yang terdiri 50 soal yang terdiri dari 10 soal pada setiap masing-masing 5 muatan mata pelajaran yang terdiri atas 7 pilihan ganda, 2 isian singkat dan 1 uraian. Pada hasil persentase menunjukkan bahwa 14% soal sudah mengarah pada HOTS dan 86% masih mengarah pada soal LOTS. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 7 soal HOTS yang terdiri dari mata pelajaran PPKn 2 soal yaitu 1 isian singkat dan 1 uraian, Bahasa Indonesia 2 soal terdiri dari 1 isian singkat dan 1 uraian, IPA 1 soal uraian dan IPS 2 soal terdiri dari 1 isian singkat dan 1 uraian. Sedangkan soal yang masih didominasi oleh keterampilan berpikir tingkat rendah atau LOTS berjumlah 43 soal LOTS. Jadi pada penilaian tengah semester tema 2 hanya sebagian kecil KKO yang memuat HOTS dan didominasi oleh KKO yang memuat LOTS.

Hasil penilaian tengah semester ganjil tema 1 dan tema 2 yang berjumlah masing-masing soal terdapat 50 soal jadi jumlah seluruh soal penilaian tengah semester sebanyak 100 soal. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis soal HOTS sebanyak 7 soal dan jumlah soal LOST sebanyak 93 soal. Persentase dari hasil analisis penilaian tengah semester ganjil tema 1 dan tema 2 yaitu terdapat 7% sudah mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dan 93% masih berada pada keterampilan berpikir tingkat rendah atau LOTS. Peneliti dapat simpulkan bahwa pada penilaian tengah semester ganjil ini hanya 7% berarti hanya sebagian kecil memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penilaian harian tema 1, penilaian harian tema 2, penilaian harian tema 3, penilaian harian tema 4 dan penilaian tengah semester ganjil tema 1 dan tema 2 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil soal evaluasi pembelajaran yang sudah mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dalam kata kerja operasional (KKO) dengan tingkat taksonomi Bloom C4 (menganalisis) KKO dan level C5 (mengevaluasi) namun tidak terdapat pada C6 (mencipta). Menurut Brookhart dikutip Laili (2020: 20) menjelaskan bahwa suatu keterampilan yang dikategorikan HOTS apabila terdapat proses dan keterampilan yang berupa transfer dimana dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya mengingat dan memahami pengetahuan dan keterampilan saja namun harus memaknai pengetahuan dan keterampilan serta menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan nyata.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru pada kelas IV masih didominasi oleh keterampilan berpikir tingkat rendah atau LOTS dalam kata kerja operasional (KKO) dengan

tingkat taksonomi Bloom yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan). Hal ini selaras dengan penelitian dari Ahmad dan Sukiman dikutip Erfan (2020: 24) bahwa menunjukkan sebagian besar tingkat kognitif soal-soal ujian akhir semester masih berada tingkat rendah dan tentunya perlunya pelatihan pembuatan soal HOTS yang bertujuan agar pendidik dapat membuat tes hasil belajar yang tidak hanya soal dengan kompetensi tingkat rendah namun juga soal kompetensi tingkat tinggi. Menurut Budiarta dikutip Saraswati & Gusti Ngurah (2020: 258) menyatakan bahwa HOTS dimaknai sebagai kemampuan berpikir kompleks yang mencakup menguraikan, memberi saran serta menciptakan solusi pada pemecahan masalah.

Menurut Thomas & Thorne dikutip Widiyawati (2019: 2) menyatakan bahwa HOTS ditekankan pada pengolahan fakta yang mencakup memahami, meng-hubungkan antar fakta dan konsep, memanipulasi dalam bentuk baru dan meng-gunakannya untuk menyelesaikan suatu masalah. Soal HOTS menekankan pada permasalahan kontekstual dengan pertanyaan pada soal tidak hanya menuntut proses ingatan dan pengetahuan, namun bagaimana peserta didik dalam berpikir secara kreatif dan kritis (Horasid dikutip Mahayukti, 2020). Oleh sebab itu peserta didik harus dilatih dan membiasakan dalam mengerjakan suatu soal-soal dengan tipe HOTS sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir lebih tinggi. Dalam hal ini pentingnya pendidik untuk mempersiapkan evaluasi dalam level tinggi agar dapat memenuhi tantangan pada zaman saat ini dan memenuhi tujuan kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini terhadap hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan hasil dokumen evaluasi pembelajaran pada penilaian harian tema mulai dari tema 1 indahny keberagaman, tema 2 selalu berhemat energi, tema 3 peduli terhadap makhluk hidup dan tema 4 berbagai pekerjaan serta penilaian tengah semester yang diambil dari materi tema 1 dan tema 2, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran yang digunakan guru kelas IV di SD Negeri 81 Palembang berada pada kategori rendah. Hal ini diketahui pada penelitian hasil analisis dokumen pada evaluasi pembelajaran tematik menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil soal yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dan soal masih didominasi oleh keterampilan berpikir tingkat rendah. Berdasarkan hasil analisis penilaian harian tema 1 sebanyak 4% soal HOTS dan 96% soal LOTS, penilaian harian tema 2 sebanyak 24% soal HOTS dan 76% soal LOTS, penilaian

harian tema 3 sebanyak 20% soal HOTS dan 80% soal LOTS, penilaian harian tema 4 sebanyak 16% soal HOTS dan 84% soal LOTS, dan penilaian tengah semester terdiri dari penilaian tengah semester tema 1 sebanyak 0% soal HOTS dan 100% soal LOTS, penilaian tengah semester tema 2 sebanyak 14% soal HOTS dan 86% soal LOTS, maka disimpulkan bahwa penilaian tengah semester pada tema 1 dan tema 2 sebanyak hanya 7% kata kerja operasional yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dan 93% mengarah pada keterampilan berpikir tingkat rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis (Bapak Peltu (Purn) Rusli dan Ibu Azizah Rosmala Dewi), dosen pembimbing (Ibu Dra. Asnimar, M.Pd. dan Bapak Drs. Laihat, M.Pd.) dosen penguji (Ibu Dra. Siti Hawa, M.Pd., Bapak Drs. Marwan Pulungan, M.Pd. dan Ibu Dra. Hasmalena, M.Pd.) dan validator (Ibu Vina Amilia Suganda M, M.Pd.) serta terima kasih juga kepada seluruh dosen FKIP Pendidikan Guru Sekolah Dasar terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 170–175.
- Erfan, M. dkk. (2020). Identifikasi Level Kognitif Pada Soal Ujian Akhir Semester Gazal Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 19–26.
- Fajriyah, K., & Ferina Agustini. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SD Pilot Project Kurikulum 2013 Kota Semarang. *Jurnal Elementary School*, 5(1), 1–6.
- Fikri, A. B. (2020). *Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Soal HIGHER ORDER THINKING SKILL Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Hanifah, N. (2019). Pengembangan Instrumen Penelitian Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–8.
- Laili, M. dkk. (2020). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Penilaian Bahasa Inggris Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 18–25.

- Mahayukti, A. dkk. (2020). Kemampuan Guru SD di Desa Ambengan Kecamatan Suksada Buleleng Dalam Penyusunan Soal Tipe HOTS. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 47(5), 1213–1220.
- Rahman, A. dkk. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Penelitian Aktual Dan Kajian Analisis Reformasi Indonesia*, 17(1), 47–59.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.
- Saraswati, P. M., & Gusti Ngurah. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV Jejak.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiyawati, Y. dkk. (2019). Pengembangan Instrumen Integrated Science Test Tipe Pilihan Ganda Beralasan Untuk Mengukur HOTS Peserta Didik. *Saintifika*, 21(2), 1–14.